

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Lingkungan sekolah menjadi sasaran bagi bandar narkoba karena beberapa alasan strategis yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah mempengaruhi dan mengakses calon pengguna. Siswa yang sering kali berada dalam fase pencarian jati diri dan cenderung mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Mereka lebih rentan terhadap tekanan teman sebaya dan cenderung mencoba hal-hal baru termasuk penggunaan narkoba, untuk merasa diterima dan menunjukkan keberanian. Selain itu, sekolah adalah tempat berkumpulnya banyak siswa setiap hari. Hal ini membuat bandar narkoba mudah mengidentifikasi dan menjangkau target dalam jumlah besar di satu lokasi yang tetap. Kurangnya pengawasan, edukasi dan kesadaran menjadi celah yang bisa dimanfaatkan oleh bandar narkoba.

Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Bandung mencatat bahwa sekitar 25.000 pemuda di Kota Bandung merupakan pengguna narkoba. Data ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan BNN bekerja sama dengan Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS). Pada tahun 2015, pengguna narkoba di Kota Bandung telah mencapai angka 25.427 yang terjangkau oleh survei, yang setara dengan 1,47 persen dari populasi. Angka ini sangat mengkhawatirkan, terutama mengingat jumlah pemuda di Kota Bandung mencapai 1,7 juta dalam rentang usia di atas 17 tahun. Jumlah ini diperkirakan akan terus bertambah, mengingat banyaknya kasus pengungkapan yang dilakukan oleh BNN dan pihak kepolisian. Selain itu, kecenderungan para mafia narkoba saat ini lebih menyasar anak-anak

dan pemuda karena mereka dianggap potensial untuk menjadi pengguna di masa mendatang. Daya tahan manusia ada batasnya, sehingga harus ada regenerasi pengguna yang baru. Oleh karena itu, anak-anak menjadi target utama para mafia narkoba untuk dijadikan pengguna baru.

Di beberapa kasus siswa mungkin kurang mendapat edukasi yang memadai tentang bahaya narkoba. Ketidaktahuan ini dapat membuat mereka lebih mudah terpengaruh oleh bujukan atau rayuan bandar narkoba. Adanya tekanan untuk berprestasi di sekolah, masalah keluarga, atau tekanan sosial bisa membuat siswa mencari pelarian dalam bentuk narkoba dan menyembunyikan aktifitas tersebut dari guru bahkan orang tua di rumah.

Menurut Jackobus (2005), narkotika adalah zat atau obat yang dapat berasal dari tanaman atau bahan lain yang bukan tanaman, yang dapat dibuat secara sintesis maupun semi sintesis. Zat ini memiliki kemampuan untuk menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, menghilangkan rasa, mengurangi hingga menghilangkan rasa nyeri, serta dapat menimbulkan ketergantungan pada penggunaannya. Narkotika memiliki sifat adiktif yang sangat kuat, yang membuat penggunaannya mudah menjadi ketagihan. Selain itu, narkotika juga memiliki sifat toleransi yang tinggi, yang berarti tubuh pengguna akan beradaptasi sehingga dosis yang dibutuhkan untuk mencapai efek yang sama akan semakin besar. Sifat ketiga dari narkotika adalah habitual atau kebiasaan, yang membuat penggunaannya menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan. Kombinasi dari ketiga sifat ini adiktif, toleransi, dan habitual menyebabkan pengguna

narkotika sulit untuk melepaskan diri dari pengaruh zat tersebut (Setiyawati, 2015: 153).

Penyalahgunaan zat adalah suatu kondisi yang dapat dikonseptualisasikan sebagai gangguan jiwa, sehingga penyalahguna zat (penderita) tidak lagi mampu berfungsi secara normal dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di lingkungan mereka dan menunjukkan perilaku maladaptif. Kondisi ini menyebabkan hendaya (impairment) dalam fungsi sosial, pekerjaan, atau sekolah, serta ketidakmampuan untuk mengendalikan diri dan menghentikan pemakaian zat. Jika pemakaian zat tersebut dihentikan, penderita akan mengalami gejala putus zat (withdrawal symptom). Penyalahgunaan Naza, atau Narkotika dan Zat Adiktif lainnya, mengacu pada penggunaan Naza di luar indikasi medis, tanpa petunjuk atau resep dokter, dan dilakukan secara sendiri secara relatif teratur atau berkala setidaknya selama satu bulan. Penggunaan ini bersifat patologis dan menyebabkan hendaya dalam fungsi sosial, pekerjaan, dan sekolah. Ketergantungan Naza terjadi ketika penyalahgunaan zat disertai dengan adanya toleransi dan gejala putus Naza. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 1969 memberikan batasan tentang obat, yaitu setiap zat (bahan atau substansi) yang jika masuk ke dalam organisme hidup akan menyebabkan perubahan pada satu atau lebih fungsi dari organisme tersebut (Dadang Hawari, 1995: 42).

Penyalahgunaan Narkoba merupakan suatu pola penggunaan yang bersifat patologik dan harus menjadi perhatian pihak yang berwenang. Meskipun sudah banyak informasi yang menyatakan dampak negatif yang ditimbulkan oleh penyalahguna dalam mengkonsumsi narkoba, namun rata-rata telah banyak angka

yang mengindikasikan banyak kalangan yang menjadi subjek maupun objek, baik itu remaja maupun yang sudah lanjut usia karena efek yang ditimbulkan luar biasa dampaknya.

Dalam menangani masalah diatas, diperlukan penyuluhan narkoba untuk mencegah siswa terjerumus kedalam bahayanya narkoba. Penyuluhan narkoba adalah upaya edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba, serta mendorong tindakan pencegahan terhadap penyalahgunaannya.

Menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika, dijelaskan bahwa narkotika adalah "zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi hingga menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan." Sedangkan, psikotropika adalah "zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis yang bukan narkotika, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada sistem saraf pusat sehingga menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku." Selain itu, bahan adiktif lainnya adalah "zat atau bahan lain yang bukan narkotika dan psikotropika yang mempengaruhi kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan."

Menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 1997 dan Undang-Undang No. 5 Tahun 1997, narkotika dan psikotropika yang termasuk dalam Golongan I dikategorikan sebagai zat yang ilegal. Karena status ilegal ini, siapa pun yang memiliki, memproduksi, menggunakan, mendistribusikan, atau mengedarkan

narkotika dan psikotropika Golongan I dapat dikenakan pidana sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Kegiatan ini melibatkan penyampaian informasi mengenai jenis-jenis narkoba, dampak negatif narkoba bagi fisik dan psikologis dari penggunaannya, serta konsekuensi hukum yang terkait. Penyuluhan narkoba di sekolah memerlukan pendekatan yang efektif untuk mencapai hasil yang optimal. (tambahan teori tentang teknik/peneliti/ahli) Adapun beberapa teknik yang dapat digunakan digunakan untuk penyuluhan narkoba seperti ceramah, diskusi kelompok, penggunaan materi audiovisual, dan kampanye publik, dengan sasaran utama meliputi pelajar, remaja, orang tua, dan komunitas. Tujuan utamanya adalah untuk mencegah penyalahgunaan narkoba dan mengurangi dampak negatifnya terkhusus di lingkungan sekolah.

Badan Narkotika Nasional Kota Bandung merupakan salah satu BNNK yang didirikan dari sekian banyak BNNK di Indonesia yang bertanggungjawab atas koordinasi perencanaan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang Pencegahan Penanganan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Badan Narkotika Nasional Kota Bandung adalah instansi vertikal Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia yang melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang Badan Narkotika Nasional dalam wilayah Kota Bandung. BNN Kota Bandung berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat. Sebagai lembaga yang berada di tingkat Kota, BNN Kota Bandung memiliki fokus pada upaya pencegahan dan penanggulangan masalah narkotika di wilayah Kota Bandung. Tugasnya melibatkan berbagai kegiatan,

mulai dari sosialisasi, edukasi, penindakan, hingga rehabilitasi, dengan tujuan utama mengurangi peredaran dan pengguna narkoba di kalangan siswa. BNN Kota Bandung bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk kepolisian, lembaga kesehatan, dan pihak terkait lainnya untuk mencapai tujuan pemberantasan narkoba.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, dalam Teori Difusi Inovasi (*Diffusion of Innovations Theory*) yang dikembangkan oleh Everett Rogers, teori ini menjelaskan bagaimana ide, produk atau praktik baru menyebar dalam suatu komunitas atau masyarakat. Penyuluhan narkoba dapat dilihat sebagai inovasi yang perlu disebarluaskan melalui sistem pendidikan dan diterima oleh siswa, guru, dan orang tua. Selain itu, teknik penyuluhan narkoba melalui program pencegahan terhadap siswa merupakan hal yang penting sebagai sebuah upaya yang diharapkan dapat mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan anak sekolah serta meningkatkan pemahaman tentang bahaya narkoba.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam hal ini peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penyuluhan narkoba dalam program pencegahan terhadap siswa di BNN Kota Bandung?
2. Bagaimana teknik pelaksanaan penyuluhan narkoba dalam program pencegahan terhadap siswa di BNN Kota Bandung?
3. Bagaimana hasil implementasi teknik penyuluhan narkoba dalam program pencegahan terhadap siswa di BNN Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses penyuluhan narkoba dalam program pencegahan pencegahan terhadap siswa di BNN Kota Bandung
2. Untuk mengetahui teknik pelaksanaan penyuluhan narkoba dalam program pencegahan terhadap siswa di BNN Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil implementasi teknik penyuluhan narkoba dalam program pencegahan terhadap siswa di BNN Kota Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dan praktis dapat memberikan kontribusi dan manfaat, diantaranya :

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran dan mengembangkan wawasan serta meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Bimbingan Konseling Islam dalam teknik penyuluhan narkoba dalam program pencegahan terhadap siswa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi masalah dan manfaat yang baik bagi pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti yang dijabarkan berikut ini :

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini bagi penulis yaitu mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang teknik penyuluhan narkoba dalam program pencegahan di BNN Kota Bandung dari segi bidang Bimbingan Konseling Islam begitupun untuk lebih peka terhadap permasalahan - permasalahan yang ada di lingkungan sekolah mengenai penyalahgunaan narkoba.

b. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi lembaga pemerintahan BNN Kota Bandung, untuk menjadi bahan dasar evaluasi dalam teknik penyuluhan narkoba melalui program pencegahan di BNN Kota Bandung.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Siswa agar lebih peka terhadap permasalahan sosial terutama dalam penyalahgunaan narkoba.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis

a. Penyuluhan Narkoba

Konseling, yang sering juga disebut sebagai penyuluhan, adalah suatu bentuk bantuan yang melibatkan kemampuan profesional dari pihak yang memberikan layanan. Konseling ini adalah suatu bentuk pelayanan yang bertujuan untuk membantu individu yang merasa tidak dapat melakukan sesuatu atau merasakan sesuatu. Setelah menerima layanan konseling,

individu tersebut diharapkan mampu melakukan atau merasakan sesuatu yang sebelumnya tidak mungkin baginya (Mappiare, 2002: 1).

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, alkohol, dan obat-obatan berbahaya. Selain istilah narkoba, ada juga istilah NAPZA yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Menurut Darmis (2010: 69), narkotika didefinisikan sebagai zat atau obat yang berasal dari tumbuhan atau non tumbuhan, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi rasa sakit, dan menimbulkan kecanduan. Psikotropika adalah zat atau obat, baik alami maupun sintetis, yang memiliki sifat psikoaktif dan menyebabkan perubahan nyata dalam aktivitas mental dan perilaku penggunaannya melalui efek selektif pada sistem saraf pusat. Zat adiktif adalah zat yang menyebabkan penggunaannya menjadi kecanduan. Oleh karena itu, baik narkotika, psikotropika, zat adiktif, obat-obatan terlarang, maupun obat-obatan lainnya pada dasarnya berisiko terhadap kesehatan fisik dan mental penggunaannya.

Narkoba atau Napza, seperti dijelaskan oleh Martono (2008: 5), adalah obat, bahan, dan zat selain makanan yang jika tertelan, terhirup, terhisap, atau disuntikkan, dapat mempengaruhi fungsi otak (sistem saraf pusat) dan sering menimbulkan kecanduan. Akibatnya, kerja otak bisa berubah, baik bertambah atau berkurang, serta mempengaruhi fungsi penting organ tubuh lainnya seperti jantung, peredaran darah, dan pernapasan. Penyuluhan narkoba adalah upaya untuk memberikan informasi, edukasi, dan pemahaman kepada

masyarakat tentang bahaya narkoba serta cara mencegah dan mengatasi penyalahgunaannya. Tujuan dari penyuluhan narkoba adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap risiko penggunaan narkoba, serta mendorong adopsi perilaku yang sehat dan bebas dari narkoba.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konseling atau penyuluhan adalah layanan profesional yang membantu individu mengatasi masalah atau perasaan yang sulit. Narkoba, termasuk narkotika, alkohol, dan obat berbahaya, serta NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya), adalah zat yang dapat menyebabkan perubahan kesadaran, rasa nyeri, dan kecanduan. Penggunaan zat ini berisiko bagi kesehatan fisik dan mental. Penyuluhan narkoba bertujuan memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang bahaya narkoba serta cara pencegahan dan penanganannya, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan mendorong perilaku sehat bebas narkoba.

b. Program Pencegahan

Pencegahan dan penangkalan merupakan langkah-langkah yang secara inheren membatasi hak dan kebebasan individu, karena tindakan-tindakan tersebut bertentangan dengan prinsip-prinsip umum yang diakui di tingkat internasional (Eliza & Barimbing, 2020:13). Dalam pandangan Badan Narkotika Nasional (2004:3), pencegahan didefinisikan sebagai serangkaian upaya yang dilakukan untuk memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Pencegahan ini mencakup berbagai tindakan dan strategi yang

dirancang secara sistematis untuk mengurangi dan bahkan menghilangkan semua aktivitas yang berhubungan dengan narkoba, baik dari sisi penggunaan ilegal maupun dari sisi distribusinya di kalangan masyarakat. Tindakan-tindakan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari pengaruh buruk narkoba, dengan harapan bahwa individu-individu dalam masyarakat dapat menjalani kehidupan yang lebih sehat dan produktif tanpa adanya ancaman dari penyalahgunaan zat-zat terlarang.

Pencegahan adalah usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk membimbing individu agar mereka tidak memulai atau mencoba menyalahgunakan narkoba (BNN RI, 2004:19). Pencegahan ini melibatkan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mengadopsi gaya hidup sehat serta melakukan modifikasi terhadap lingkungan agar dapat mendukung dan memperbaiki kualitas hidup individu. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, pencegahan adalah upaya yang produktif dan memberikan dampak positif dalam mengurangi atau bahkan meminimalisir terjadinya masalah yang dapat mengganggu stabilitas dan keberlangsungan hidup individu.

Dalam konteks ini, pencegahan mencakup berbagai strategi yang dirancang untuk menciptakan kondisi yang mendukung kesehatan fisik, mental, dan sosial individu, sehingga mereka dapat menjauhi pengaruh negatif narkoba. Langkah-langkah pencegahan ini dapat mencakup edukasi tentang bahaya narkoba, penyediaan aktivitas alternatif yang positif, serta pembentukan lingkungan yang aman dan mendukung. Selain itu, pencegahan juga melibatkan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah,

komunitas, dan pemerintah, untuk menciptakan sistem pendukung yang kuat bagi individu dalam upaya menjauhi narkoba. Melalui pencegahan yang efektif, individu dapat diarahkan untuk menjalani hidup yang lebih sehat, produktif, dan bermakna, tanpa terganggu oleh masalah yang disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba.

c. Dinamika Remaja dan Pengetahuan Remaja terkait Bahaya Narkoba

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Bab II Pasal 4 Ayat (a), dinyatakan bahwa: “menjamin kesediaan narkotika untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Sementara itu, pada Bab III Pasal 7, dijelaskan bahwa: “narkotika hanya dapat digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Namun, realitas di masyarakat saat ini menunjukkan adanya penyalahgunaan narkotika. Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menyalahgunakan narkotika, antara lain: setiap individu memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda dalam menyalahgunakan narkoba.

Faktor-faktor yang memengaruhi risiko ini meliputi kepribadian dan konstitusi individu tersebut. Ketertarikan terhadap efek yang dihasilkan oleh zat terlarang dapat memicu rasa ingin tahu yang kuat pada seseorang untuk mencoba zat tersebut. Pengguna yang awalnya hanya mencoba-coba dapat tanpa disadari menjadi ketagihan dan terus menggunakan narkoba secara berulang-ulang. Orang yang telah menjadi korban narkoba mungkin akan mengajak orang lain yang belum terkontaminasi untuk ikut merasakan apa

yang mereka alami. Pengedar dan pemakai sering kali memberikan barang haram tersebut secara gratis pada awalnya. Seseorang yang melihat orang lain menggunakan zat terlarang mungkin akan tergoda untuk mengikuti dan menyalahgunakan tempat umum untuk mengkonsumsi narkoba. Orang yang memiliki banyak masalah dan ingin lari dari kenyataan bisa terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Mereka berusaha melupakan masalah meskipun hanya untuk sementara waktu.

Zat terlarang dapat membantu seseorang melupakan masalah dan mengejar kenikmatan melalui halusinasi atau khayalan yang menyenangkan. Jenis zat terlarang tertentu dapat membuat penggunanya merasa lebih berani, keren, percaya diri, kreatif, atau santai. Orang yang ingin diakui sebagai bagian dari kelompok tertentu mungkin merasa perlu menggunakan zat tersebut agar dianggap gaul atau diterima dalam pergaulan.

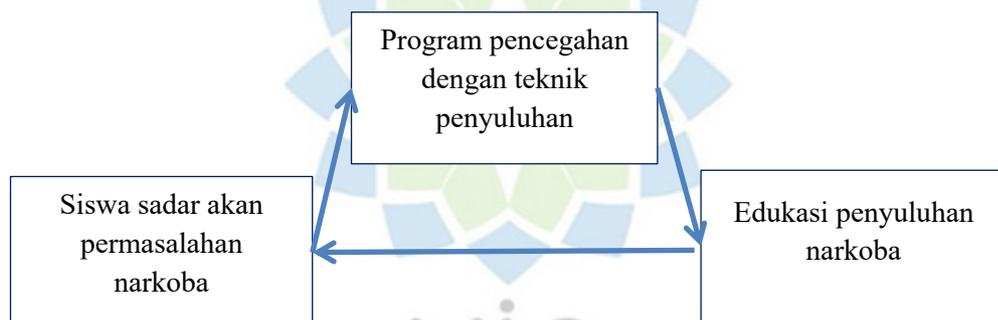
Berdasarkan teks diatas penyalahgunaan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan tingkat risiko individu, rasa ingin tahu yang kuat, pengaruh dari orang lain, keinginan untuk melupakan masalah, dan gaya hidup tertentu yang mendorong penggunaan zat terlarang. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk mengatasi dan mencegah penyalahgunaan narkotika di masyarakat.

d. Teknik Penyuluhan Narkoba dalam Program Pencegahan terhadap Siswa

Program Pencegahan adalah sebuah cara yang dapat meningkatkan daya tangkal (faktor protektif) anak sekolah terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Peningkatan daya tangkal anak

sekolah terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dapat dilihat dari berkurangnya masyarakat sebagai pengguna narkoba dan berkurangnya kasus peredaran gelap narkoba di kalangan anak sekolah namun nyatanya angka penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba semakin meningkat di kalangan anak sekolah. Teknik penyuluhan narkoba melalui program pencegahan adalah usaha yang ditujukan BNN Kota Bandung guna mengurangi permintaan dan kebutuhan narkoba oleh anak sekolah secara ilegal.

2. Kerangka Konseptual



Tabel 1. 1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual program pencegahan narkoba melalui penyuluhan dan edukasi siswa dirancang untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari narkoba dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Program ini melibatkan serangkaian kegiatan yang terstruktur, dimulai dari penyuluhan yang informatif hingga berbagai kegiatan edukatif yang interaktif.

Pertama, penyuluhan dilakukan oleh tenaga ahli dan profesional di bidang kesehatan, pendidikan, serta hukum. Materi penyuluhan mencakup informasi

mengenai jenis-jenis narkoba, efek negatif jangka pendek dan jangka panjang yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba, serta dampak narkoba terhadap kesehatan fisik dan mental. Penyuluhan juga mengangkat aspek hukum yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba, termasuk konsekuensi hukum yang dapat menjerat pengguna dan pengedar narkoba. Selain itu, penyuluhan menyoroti dampak sosial narkoba yang dapat merusak hubungan keluarga, pertemanan, dan lingkungan sekitar.

Kedua, kegiatan edukatif dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif. Misalnya, melalui diskusi kelompok, simulasi kasus, dan permainan edukatif, siswa diajak untuk memahami lebih dalam mengenai bahaya narkoba dan bagaimana cara menghindarinya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan yang telah diberikan selama penyuluhan serta membekali siswa dengan keterampilan praktis dalam menghadapi situasi yang berisiko. Dengan metode pembelajaran yang interaktif, siswa didorong untuk berpikir kritis dan membuat keputusan yang sehat.

Selain itu, program ini juga menekankan pentingnya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga dalam pencegahan narkoba. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung upaya pencegahan. Guru dan orang tua diberikan pelatihan khusus agar dapat mengenali tanda-tanda awal penyalahgunaan narkoba dan mengambil tindakan preventif yang tepat.

Dengan mengintegrasikan penyuluhan dan edukasi ke dalam kurikulum sekolah, diharapkan siswa dapat lebih memahami bahaya narkoba dan

menjauhinya. Program ini juga mengupayakan untuk menciptakan agen perubahan di kalangan siswa, yang dapat menjadi contoh positif bagi teman-temannya dalam menolak narkoba. Melalui upaya yang berkelanjutan dan terkoordinasi, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang sehat, berdaya, dan terbebas dari ancaman narkoba.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini bagian dari tata cara penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data yang akan digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah dan data yang dikumpulkan yaitu disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti dan yang telah diangkat :

1. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan untuk mendukung penulisan penelitian ini, maka peneliti mengambil lokasi pada BNN Kota Bandung, Jalan Cianjur No. 4 Kelurahan Kacaping, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40271. Alasan saya mengambil penelitian di BNN Kota Bandung adalah ketersediaan sumber daya yang cukup untuk mendukung penelitian saya, seperti akses ke data terkait penyuluhan narkoba. Selain itu memiliki kemitraan atau kolaborasi dengan lembaga atau institusi seperti sekolah yang relevan dengan penelitian yang sedang saya teliti. Dengan mengambil penelitian di BNN Kota Bandung, saya dapat memperoleh dukungan langsung dari lembaga yang berfokus pada program pencegahan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, sehingga dapat membantu dalam pelaksanaan dan penyebaran hasil penelitian saya.

2. Paradigma Pendekatan

Paradigma adalah salah satu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Adapun paradigma yang digunakan peneliti ini adalah paradigma konstruktivisme, yaitu paradigma yang melihat kebenaran suatu kenyataan sosial. Oleh sebab itu paradigma ini bergantung pada realita yang ada pada masyarakat. Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini, karena penelitian ini akan dilakukan dengan mengamati objek.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik objek penelitian secara faktual. Metode ini menjelaskan keadaan nyata dalam lapangan tanpa ada penambahan atau pengurangan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data data yang akan diidentifikasi pada penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Data Profil BNN Kota Bandung;
- 2) Penyuluhan Narkoba;
- 3) Teknik Penyuluhan Narkoba dalam Program Pencegahan terhadap Siswa.

b. Sumber Data

- 1) Data Primer: Sumber data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari wawancara tatap muka dengan informan yaitu pegawai BNN Kota Bandung.
- 2) Data Sekunder: Sumber data yang didapatkan secara tidak langsung seperti sosial media.

5. Informan Atau Unit Analisis

a. Informan

Informan adalah orang yang posisinya sebagai responden yang memberikan informasi terkait penelitian. Informan menurut KBBI Menurut pengertian umum, "informan" dalam KBBI bisa merujuk pada seseorang yang memberikan informasi atau laporan kepada pihak tertentu. Informan seringkali memiliki pengetahuan atau akses informasi tertentu dan membagikannya kepada orang atau kelompok lain.

Informan dalam konteks penelitian, istilah "informan" merujuk pada individu atau kelompok yang memberikan data atau informasi kepada peneliti. Informan dapat menjadi subjek penelitian, memberikan wawasan atau pengalaman pribadi, atau menjadi sumber informasi yang relevan untuk tujuan penelitian tertentu. Pemilihan informan dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan kontribusi yang substansial dan berharga bagi kelengkapan penelitian ini. Informan yang akan dijadikan penelitian ini yaitu pegawai BNN Kota Bandung yang bertugas di bidang P4GN untuk melaksanakan Program Pencegahan dalam penyuluhan narkoba.

b. Unit Analisis

Dalam konteks penelitian, "unit analisis" merujuk pada entitas atau elemen yang menjadi fokus analisis atau pengamatan dalam suatu studi. Unit analisis adalah bagian dari data yang dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu fenomena atau pertanyaan penelitian. Unit analisis dapat bervariasi tergantung pada jenis penelitian, metodologi, dan pertanyaan penelitian yang diajukan.

Beberapa contoh unit analisis dalam konteks penelitian melibatkan transkrip wawancara dan catatan lapangan. Dalam proses pemilihan dan pengoprasian unit analisis dilakukan dengan seksama untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Adapun konsep kajian penelitian ini berkenaan dengan Teknik Penyuluhan Narkoba dalam Program Pencegahan terhadap Siswa.

c. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang peneliti lakukan adalah teknik purposive sampling dimana terdapat pihak terlibat langsung dalam pelaksanaan penyuluhan narkoba melalui program pencegahan. Teknik Purposive Sampling adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan pengetahuan khusus tentang sampel yang akan dipilih.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sampel yang mewakili tujuan penelitian dan memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan karakteristik

sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel. Purposive Sampling merupakan salah satu jenis *non-probability sampling*, yang artinya teknik ini tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek, kejadian, atau fenomena tanpa memanipulasinya. Peneliti akan menggunakan observasi *non-partisipan* dengan mengamati, menganalisis, dan mencatat terkait perancangan serta implementasi permasalahan yang ada. Observasi dilakukan langsung pada lokasi penelitian yaitu Kantor BNN Kota Bandung. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, peristiwa, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi ini dilakukan untuk melakukan gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti.

b. Wawancara

Penelitian ini melakukan wawancara tanya jawab langsung pada pegawai P2M untuk mengumpulkan data, melibatkan interaksi dengan pegawai P2M dan konselor di BNN Kota Bandung.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data berupa dokumentasi dilakukan dengan mengambil dan meminta data yang telah ada sebelumnya dari BNN Kota Bandung. Data tersebut terkait dengan Teknik Penyuluhan Narkoba dalam Program Pencegahan terhadap Siswa dan cara intervensi yang telah dilakukan oleh pegawai BNN Kota Bandung bidang P4GN terhadap permasalahan narkoba.

7. Teknik Keabsahan Data

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Upaya lain yang dilakukan peneliti agar memperoleh keabsahan data yaitu dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi atau disebut juga pengumpulan dan analisa data juga informasi, teknik triangulasi yaitu upaya mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber. Dalam konteks penelitian, triangulasi merujuk pada penggunaan berbagai metode, sumber data, dan triangulasi waktu.

Pertama, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data, yang melibatkan berbagai sumber data seperti dokumentasi, arsip, hasil wawancara, dan hasil observasi. Teknik analisis dokumentasi digunakan untuk menginformasikan

dan memvalidasi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terhadap pegawai BNN Kota Bandung bidang P4GN untuk mendapatkan sudut pandang yang komprehensif terkait teknik penyuluhan narkoba dalam program pencegahan terhadap Siswa.

Kedua, peneliti menerapkan teknik triangulasi pengumpulan data dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi untuk memastikan kevalidan suatu data yang telah diteliti.

Ketiga, triangulasi waktu digunakan untuk melihat perkembangan fenomena dari waktu ke waktu. Dengan memeriksa informasi dari berbagai periode waktu, peneliti dapat memahami perubahan dan dinamika yang terjadi dalam teknik penyuluhan narkoba dalam program pencegahan terhadap siswa.

8. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, dan juga setelah selesai pengumpulan data dalam suatu periode waktu tertentu. Peneliti akan melibatkan diri dalam serangkaian langkah analisis data yang meliputi beberapa tahapan, yakni :

a. Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data ini melibatkan peneliti yang melakukan observasi serta wawancara secara langsung dengan pegawai BNN Kota Bandung di bidang P4GN. Tujuannya adalah untuk mengetahui tentang peran bidang P4GN dalam penyuluhan narkoba melalui program pencegahan.

b. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data yang bertujuan untuk menghasilkan rangkuman atau catatan, menentukan hal-hal pokok, memprioritaskan hal-hal penting, mencari tema dan pola dan membuang yang dianggap tidak perlu namun tetap terfokus pada tujuan penelitian dan relevan dengan area penelitian yang ditentukan.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mempresentasikan informasi atau hasil pengumpulan data secara visual atau naratif agar lebih mudah dimengerti oleh pemirsa atau pembaca. Tujuan utama penyajian data adalah untuk mengkomunikasikan temuan atau informasi dengan jelas dan efektif. Proses penyajian data bertujuan untuk membuat data lebih mudah dimengerti, membantu pengambilan keputusan, dan mengkomunikasikan temuan atau hasil penelitian. Proses untuk menentukan relevansi dari data yang diperoleh mengenai peran bidang P4GN dalam penyuluhan anti narkoba.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan dan verifikasi kesimpulan yang dilakukan melalui cara menguraikan informasi yang kemudian diringkas agar dapat dipahami dengan mudah. Dalam tahap ini, peneliti menganalisis dan mengevaluasi semua data yang telah dikumpulkan selama penelitian untuk mendapatkan kesimpulan yang memadai.